

Rancangan Pembelajaran Berbasis Proyek Mata Kuliah Wajib Kurikulum Bahasa Indonesia pada Universitas Indraprasta PGRI

Randi Ramliyana¹, Vickry Ramdhan²
{randi.ramliyana@gmail.com¹, vickry.ramdhan@gmail.com²}

Universitas Indraprasta PGRI^{1,2}

Abstrak. Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) pada regulasi pendidikan tinggi dianggap sebagai produk kebijakan secara jelas dan tegas mengandung empat unsur kompetensi atau kecakapan pembelajaran berupa sikap, ilmu pengetahuan, pemberian keterampilan khusus, dan keterampilan umum. Hal tersebut ditegaskan di dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan pendidikan berbasis luaran (*Outcomes Based Education/OBE*). Dalam kurikulum berbasis OBE, mahasiswa tidak hanya mempelajari sesuatu, tetapi juga menguasai, mengerti, memaknai, dan melakukan sesuatu. Orientasi inilah yang ditekankan dalam capaian pembelajaran MKWK, salah satunya adalah mata kuliah Bahasa Indonesia. Pada mata kuliah Bahasa Indonesia diharapkan mahasiswa mampu mengungkapkan pikiran baik secara lisan maupun tulisan dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, menjadikan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan dan menjadi alat pemersatu bangsa. Oleh karena itu, rancangan pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di Universitas Indraprasta PGRI menggunakan pembelajaran transformatif dengan menghasilkan sebuah luaran yang berbasis proyek yang dapat memecahkan permasalahan di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan menjelaskan secara lebih rinci rancangan pembelajaran transformatif MKWK Bahasa Indonesia di Universitas Indraprasta PGRI.

Kata kunci: MKWK, Bahasa Indonesia, mahasiswa, pembelajaran berbasis proyek

Abstract. Compulsory Course of Curriculum (MKWK) in higher education regulations are considered as policy products that clearly and unequivocally contain four elements of competence or learning skills in the form of attitudes, knowledge, gifts, special skills, and general skills. This is confirmed in the Framework of the Indonesian National Qualifications (KKNI) and Outcomes Based Learning (OBE). In the OBE curriculum, students not only learn something, but also master, understand, interpret, and do something. This orientation is emphasized in the learning outcomes of MKWK, one of which is the Bahasa Indonesia course. In the Bahasa Indonesia course, students are expected to be able to express their thoughts both orally and in writing with good and correct Indonesian rules, making Indonesian language as a source of knowledge and becoming a unifying tool for the nation. Therefore, the Bahasa Indonesia MKWK learning design at Indraprasta PGRI University uses transformative learning by producing project-based outcomes that can solve problems in the community. This study uses a descriptive qualitative method with the aim of explaining in more detail the transformative learning design of MKWK Bahasa Indonesia at Indraprasta PGRI University.

Keywords: MKWK, Bahasa Indonesia, students, project based learning

1 Pendahuluan

Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) merupakan kelompok mata kuliah yang dibentuk untuk menyiapkan dan mencetak karakter mahasiswa di pendidikan tinggi agar menjadi generasi unggul. Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan zaman. Oleh karena itu, Kemendikbud menyiapkan MKWK sebagai fondasi untuk menciptakan manusia yang unggul.

Sejak dikeluarkannya Keputusan Dirjen Dikti Nomor 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan MKWK, Dirjen Dikti menaruh harapan kepada seluruh pendidikan tinggi di Indonesia untuk menyiapkan dan menerapkannya dengan baik. MKWK dinilai dapat mengembangkan potensi diri mahasiswa dan mampu beradaptasi dengan keadaan zaman, tetapi tidak meninggalkan budaya dan nilai-nilai kebangsaan (Kemendikbud, 2020a).

Seluruh MKWK diberikan agar mahasiswa bisa menjadi sumber daya manusia yang baik tanpa harus meninggalkan budaya dan adab dari bangsa ini—beberapa mata kuliah tersebut adalah Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia (Purnomo, dkk., 2021). Keempat mata kuliah tersebut tidak hanya dilihat dari mengetahui dan menguasai isi pengetahuannya, tetapi juga menerapkan dan meningkatkan kompetensi yang ada di dalam diri mahasiswa sehingga mahasiswa mampu menghadapi kemajuan zaman dengan tepat. Oleh karena itu, MKWK melalui Kurikulum Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dengan pendidikan berbasis luaran (*Outcomes Based Education/OBE*) akan melakukan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Luaran berbentuk proyek yang diharapkan dari MKWK merupakan sebuah kolaborasi antarkeempat mata kuliah di dalamnya yang mengangkat masalah yang aktual, bela negara, radikalisme, cinta tanah air, kekerasan seksual, internet sehat, dan lainnya. Proyek tersebut mengajarkan mahasiswa untuk menemukan masalah, lalu mengidentifikasinya secara sistematis sehingga mereka mampu merancang sebuah solusi yang tepat sesuai latar belakang program studi masing-masing. Untuk mewujudkan proyek tersebut, MKWK harus dirancang dengan pendekatan transformatif yang mampu mengajak mahasiswa dekat dengan kenyataan, menghadirkan pengetahuan yang kritis-reflektif, dengan memosisikan dosen sebagai fasilitator untuk mendorong dan mengarahkan proses tersebut (Naim, 2018).

Pembelajaran dengan pendekatan transformatif bermula ketika seseorang terlibat dalam aktivitas yang membuatnya berada pada *kebingungan arah (disorienting dilemma)*—saat terjadi perbedaan antara kejadian yang dialami dengan keyakinan yang selama ini dianggap benar sehingga menimbulkan semacam krisis personal (Purnamo, dkk., 2021). Kondisi inilah yang akan memicu perubahan pada kerangka acuan—secara selektif akan membentuk dan membatasi kognisi, persepsi, perasaan, serta karakter alamiah seseorang dengan mengarahkan niat, harapan, dan tujuannya. Konteks makna dibangun atas pilihan-pilihan yang dibuat berdasarkan pengalaman sensorik seseorang. Ketidakstabilan akibat krisis diri tersebut akan mendorong seseorang melakukan refleksi kritis secara mandiri yang akan membentuk konsepsi diri dalam hidupnya dan diskursus reflektif. Oleh karena itu, pendekatan transformatif dapat terjadi dengan dipicu oleh satu atau kombinasi dari beberapa elemen tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, rancangan pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan transformatif dianggap sejalan untuk mendukung tercapainya tujuan MKWK Bahasa Indonesia di Universitas Indraprasta PGRI (Unindra). Meskipun keputusan Dirjen Dikti tentang pedoman pelaksanaan MKWK dikeluarkan sejak 2020, Unindra PGRI baru mendapatkan sosialisasi pada 2022. Dari empat MKWK yang ada di Unindra PGRI, mata kuliah Bahasa Indonesia mulai merancang dan menerapkannya pada semester ganjil 2022/2023. Hal tersebut disebabkan belum adanya koordinasi lanjutan antardosen koordinator pusat keempat

mata kuliah yang ada di MKWK. Oleh karena itu, peneliti mulai merancang pembelajaran transformatif MKWK Bahasa Indonesia di Unindra PGRI.

2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menjelaskan secara lebih rinci rancangan pembelajaran transformatif MKWK Bahasa Indonesia di Unindra PGRI. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka—merupakan kajian teoritis, referensi, serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan *rancangan pembelajaran berbasis proyek MKWK*. Sifat penelitian termasuk deskriptif yang berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan (Satriani, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini akan menguraikan gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan dan menjelaskan rancangan pembelajaran berbasis proyek MKWK Bahasa Indonesia di Unindra PGRI.

3 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Unindra PGRI mewujudkan lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan—sikap merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial; pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran; keterampilan (keterampilan umum dan khusus) merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran (Kemendikbud, 2020b). Untuk mendukung hal tersebut, capaian pembelajaran yang ada di Unindra PGRI pun mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)—khususnya pada jenjang S-1 adalah KKNI level 6. KKNI sendiri merupakan sebuah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan pelatihan kerja serta pengalaman kerja.



Gambar 2. Alur pemetaan capaian pembelajaran MKWK

Berdasarkan gambar 2, capaian pembelajaran MKWK dirumuskan dalam prinsip pendidikan berbasis luaran/OBE. Luaran yang diharapkan merupakan bentuk kolaborasi antarkeempat mata kuliah yang ada dalam MKWK sehingga menghasilkan pembelajaran berbasis proyek. Untuk mencapai pembelajaran berbasis proyek tersebut, MKWK akan menggunakan metode penyelesaian masalah dengan menggunakan *design thinking*. Oleh karena itu, MKWK dirancang dalam pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang memberikan penekanan pada pemecahan masalah sebagai usaha kolaboratif pembelajaran tertentu. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa pada tugas kompleks dalam kelompok pembelajaran transformatif. Dengan demikian, mahasiswa mampu secara mandiri memecahkan masalah yang mereka temukan dan menyelesaikannya dengan solusi yang mereka temukan atau buat sendiri pula.

Pembelajaran berbasis proyek menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana untuk mencapai standar pendidikan nasional—mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (secara umum dan khusus)—dan mahasiswa dituntut untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat hingga mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata (Satriani, 2020).

Manfaat pembelajaran ini adalah mahasiswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, meningkatkan kreativitas dan motivasi mahasiswa. Memberikan kesempatan besar kepada mahasiswa untuk berkreasi dengan ilmu yang dimiliki, melakukan investigasi (survei/observasi), menerapkan pengetahuan untuk menghasilkan sebuah luaran/solusi yang dapat bermanfaat untuk masyarakat. Selain itu, pembelajaran ini pun dibuat agar mahasiswa yang lebih aktif dalam pembelajaran dengan bekerja sama dalam satu kelompok. Oleh karena itu, penggunaan metode *design thinking* sangat cocok dalam pembelajaran berbasis proyek MKWK.

Metode *design thinking* adalah sebuah metode untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan pendekatan berbasis solusi. Metode ini sangat efektif dalam mengatasi masalah kompleks dengan memahami kebutuhan manusia. Metode ini sangat diperlukan saat ini dan nanti karena menjadi pusat proses inovasi yang menekankan pada eksplorasi, empati, definisi, ide, dan prototipe (Ar Razi, dkk., 2018).

Empati, tahap untuk membangkitkan dan menanam sikap empati karena untuk mendapatkan solusi terbaik dalam menyelesaikan suatu masalah. Tahap ini sangat penting untuk proses *design thinking*.

Definisi, tahap untuk mengidentifikasi dan menjelaskan masalah yang ada berdasarkan observasi atau survei di lapangan. Tahap ini akan sangat membantu untuk mengumpulkan ide-ide hebat yang mungkin dapat memecahkan masalah.

Ide, tahap untuk berpikir *out of the box* mendapatkan solusi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Tahap ini dapat dilakukan dengan berbagai teknik pengumpulan ide lainnya sehingga dapat menemukan cara terbaik untuk memecahkan masalah.

Prototipe, tahap untuk membuat atau membangun sebuah rencana karena telah memiliki gagasan yang lebih baik tentang kendala dan masalah sehingga dapat lebih mengeksplorasi solusi untuk masalah yang akan dibuat.

Tes, tahap untuk menguji menggunakan solusi terbaik yang diidentifikasi selama tahap prototipe (Kemendikbud, 2020a).

3.1 Rancangan Pembelajaran Berbasis Proyek MKWK Bahasa Indonesia

Mata kuliah Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari empat mata kuliah di MKWK. Mata kuliah Bahasa Indonesia merupakan sarana pendidikan yang menjadikan mahasiswa mampu mengungkapkan pikiran baik secara lisan maupun tulisan dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, menjadikan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan dan menjadi alat pemersatu bangsa (Kemendikbud, 2020a).

Substansi mata kuliah Bahasa Indonesia meliputi (Kemendikbud, 2020a):

1. hakikat bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara;
2. mengeksplorasi teks dalam kehidupan akademik (penanaman nilai dan hakikat bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan);
3. menjelajah dunia pustaka;
4. mendesain proposal penelitian dan proposal kegiatan;
5. melaporkan hasil penelitian dan hasil kegiatan; dan
6. mengaktualisasikan diri dalam artikel ilmiah

Substansi kajian pada setiap MKWK dapat dikembangkan oleh dosen sesuai perkembangan zaman dan keilmuan. Pengembangan substansi kajian pada setiap MKWK dapat dilakukan dengan menggali dan menyisipkan muatan yang aktual dan kontekstual antara lain mengenai:

1. kearifan lokal;
2. narkoba;
3. dekadensi moral;
4. bela negara;
5. cinta tanah air;
6. peka kelestarian lingkungan;
7. tanggap bencana;
8. radikalisme;
9. kesadaran pajak; dan
10. korupsi.

Semua ini dapat disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah dan program studi.

CPL-PRODI yang dibebankan pada MK	
Level KKNI 6: Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.	
CPL1	Mampu menjadi warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa (C3; A5)
CPL2	Mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian sesuai bidang keilmuan masing-masing ke dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi (C6; A4)
CPL3	Mampu mengelola tim dan kerja sama, manajemen diri, mampu berkomunikasi baik lisan maupun tertulis dengan baik, dan mampu melakukan presentasi (C4; P5)
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)	
CPL1 – CPMK1	Mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan dan tertulis (C3)
CPL1 – CPMK2	Mampu membuktikan sikap positif terhadap berbahasa Indonesia yang baik dan benar pada bidang keahlian masing-masing (A5)
CPL2 – CPMK3	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar yang sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing (C3; P2)
CPL3 – CPMK4	Mampu menyelesaikan proyek kerja sama dan menjelaskannya dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. (P5; C2)

Gambar 3. CPL Bahasa Indonesia

Capaian pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia sudah disesuaikan dengan arahan dari Keputusan Dirjen nomor 84. Begitupun dengan materi yang diajarkan di dalam Rencana Perkuliahan Semester (RPS) Bahasa Indonesia semester ganjil 2022/2023. Pada semester ini mata kuliah Bahasa Indonesia di Unindra PGRI mulai menerapkan pembelajaran berbasis proyek dengan metode *design thinking* untuk mencapai tujuan MKWK.

Tabel 1. Tahapan proses *design thinking* MKWK Bahasa Indonesia

Aktivitas	Deskripsi	Minggu ke-
Kontrak belajar dan pengantar	Gambaran tugas, penilaian, substansi; pembagian kelompok	1
Eksplorasi	Mahasiswa bereksplorasi bersama kelompok memilih beberapa bacaan di dalam daftar bacaan sebagai pemantik. Mahasiswa secara berkelompok memilih satu isu pilihan yang paling menarik untuk mereka.	2-3
Empati (membangun empati)	Mahasiswa belajar melihat berbagai sudut pandang, baik dari sudut pandang keilmuan (mata kuliah), berkonsultasi dengan <i>expert</i> (dosen), diskusi dengan kelompok dan melihat sudut pandang rekan dengan memperhatikan.	3-4
Definisi (mendefinisikan masalah)	Mahasiswa berlatih menganalisis hasil observasi dan eksplorasinya terhadap suatu isu dari sudut pandang mata kuliah MKWK. Mereka akan belajar mencari akar permasalahan dari isu yang mereka pilih.	5
Ide (membangun ide)	Mahasiswa mengeksplorasi/ <i>brainstorming</i> alternatif solusi terhadap permasalahan yang sudah teridentifikasi termasuk mengidentifikasi kesempatan dan modalitas yang mereka miliki	6

Prototipe		Mahasiswa membangun proyek dan menuangkannya dalam bentuk proposal dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dosen memfasilitasi pertemuan tatap muka agar mahasiswa dapat mempresentasikan proposalnya, lalu mendapat masukan dan merevisi proposal tersebut.	7
Ujian Semester	Tengah	Untuk menilai aspek pengetahuan mahasiswa terhadap substansi mata kuliah.	8

Eksplorasi, tahap untuk mengenal dan mencari tahu sebuah permasalahan. Pada tahap ini, dalam sebuah kelompok, mahasiswa akan mengeksplorasi bacaan yang sesuai dengan masalah aktual saat ini. Bacaan yang disediakan ini akan menjadi pemantik untuk memancing mereka dalam memilih sebuah tema.

Empati, tahap untuk membangkitkan dan menanam sikap empati agar mendapatkan solusi terbaik dalam menyelesaikan suatu masalah. Pada tahap ini, mahasiswa diajak untuk melihat dari sudut pandang berbeda dan saling bertukar pikiran antaranggota kelompok yang bertujuan untuk berbagi argumen. Kegiatan tersebut membantu mahasiswa dalam melatih berpikir dengan logika yang benar sehingga nantinya akan memiliki penalaran yang tepat.

Definisi, tahap untuk mengidentifikasi dan menjelaskan masalah yang ada berdasarkan observasi atau survei di lapangan. Pada tahap ini, mahasiswa akan menganalisis permasalahan yang ada di lapangan sehingga mampu mencari sebuah ide solusi nantinya.

Ide, tahap untuk berpikir *out of the box* mendapatkan solusi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Pada tahap ini, mahasiswa telah melakukan tukar pikiran kembali untuk memberikan rencana solusi terhadap permasalahan yang ada di lapangan.

Prototipe, tahap untuk membuat atau membangun sebuah rencana dalam bentuk proposal kegiatan. Pada tahap ini, mahasiswa akan mulai membangun dan membuat proyek yang direncanakan dalam bentuk proposal kegiatan.

Semua tahapan proses *design thinking* ini dilakukan secara berulang sampai tahap Ujian Akhir Semester (UAS) dengan pola yang hampir serupa. Pada pertemuan ke-13 atau ke-14, ide akan diimplementasikan atau direalisasikan di lapangan, sementara pada tahap terakhir, mahasiswa akan membuat laporan kegiatan tersebut.

4 Simpulan

Penelitian ini merupakan hasil rancangan dalam rangka mempersiapkan kurikulum mata kuliah Bahasa Indonesia di lingkungan Universitas Indraprasta PGRI sejak dikeluarkannya Keputusan Dirjen Dikti Nomor 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan MKWK. Seperti halnya Dirjen Dikti, Universitas Indraprasta pun mengharapkan seluruh penanggung jawab mata kuliah Bahasa Indonesia di lingkungan kampus untuk menyiapkan dan menerapkan aturan tersebut dengan baik. MKWK dinilai dapat mengembangkan potensi diri mahasiswa dan mampu beradaptasi dengan keadaan zaman, tetapi tidak meninggalkan budaya dan nilai-nilai kebangsaan.

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, capaian pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia sudah disesuaikan dengan arahan dari Keputusan Dirjen nomor 84. Begitupun dengan materi yang diajarkan di dalam Rencana Perkuliahan Semester (RPS) Bahasa Indonesia. Mata kuliah

Bahasa Indonesia di Unindra PGRI telah mulai menerapkan pembelajaran berbasis proyek dengan metode *design thinking* untuk mencapai tujuan MKWK.

Referensi

- Aman, S., Supriyanto, dan Putri, M.A., (2020). Impelemntasi BMS dengan Metode Design Thinking dalam Menghadapi Covid-19 di IKM Pati. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri*. 1(2): 6-14.
- Ar Razi, A. Mutiaz, I.R., Setiawan, P. (2018). Penerapan Metode Design Thinking pada Model Perancangan Ui/UX Aplikasi Penanganan Laporan Kehilangan dan temuan Barang tercecer. *Demandia: Jurnal Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain, dan Periklanan*. 3(2). 75-93.
- Dikti. (2011). Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Sosialisasi KKNI Nasional.
- Dwi Purnomo, Anas Bunyamin, Wahyu Gunawan, Ida Widianingsih, Wanodyo Sulistyani, Irsan Firmansyah. Rancangan Pembelajaran Transformatif pada MKWK dan Penciri Universitas dalam Blok Tahap Pembelajaran Bersama. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*. 2021; 31 (3); 371-379.
- Kemendikbud. (2020a). Pedoman Pelaksanaan MKWK. Keputusan Dirjen DIkti nomor 84/E/KPT.
- Kemendikbud. (2020b). Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. nomor 3.
- Naim, M. *Strategi Pengembangan Model Pembelajaran Transformatif*. Os.If. 2018.
- Purnomo, D., Bunyamin, A., Gunawan, W., Widianingsih, I., Sulistyani, W., Firmansyah, I. (2021). Rancangan Pembelajaran Transformatif pada MKWK dan Penciri Universitas dalam Blok Tahap Pembelajaran Bersama. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*. 31 (3); 371-379.
- Satriani. (2022). Rancangan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Profejct Based Learning pada Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4 (3); 3515-3524.
- Satriani. Rancangan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Profejct Based Learning pada Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2022; 4 (3); 3515-3524.